

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG BAHAYA MEROKOK  
DENGAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK  
PADA REMAJA DI KAMPUNG  
GEMBLAKAN BAWAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :

**EKA HANDAYANI**  
**070201120**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**201**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**THE CORRELATION BETWEEN THE PERCEPTION ON SMOKING  
RISKS AND THE ATTITUDE TOWARDS THE SMOKING HABITS  
ON TEENAGERS IN KAMPUNG  
GEMBLAKAN BAWAH  
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG BAHAYA MEROKOK  
DENGAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK  
PADA REMAJA DI KAMPUNG  
GEMBLAKAN BAWAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

**EKA HANDAYANI**

**070201120**

Telah Disetujui pada tanggal :

.....30 Juli 2011.....

Pembimbing

Tenti Kurniawati, S.Kep.,Ns., M.Kep

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG BAHAYA MEROKOK  
DENGAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK  
PADA REMAJA DI KAMPUNG  
GEMBLAKAN BAWAH  
YOGYAKARTA <sup>1</sup>**

Eka Handayani <sup>2</sup>, Tenti Kurniawati <sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Kebiasaan merokok seringkali dilakukan pada saat anak menginjak masa remaja. Hal yang lebih mengejutkan lagi tiga diantara sepuluh pelajar mengaku pertama kali merokok pada umur di bawah sepuluh tahun. Alasan utama menjadi seorang perokok adalah karena ajakan dari teman-teman yang susah untuk ditolak, selain itu banyak pelajar pria yang mengatakan bahwa keinginan mereka untuk merokok timbul setelah mereka melihat iklan rokok.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada remaja.

**Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode Design Studi Korelasional (*Correlation Studi*). Penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Mei 2011 sampai 6 Juni 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-18 tahun yang tinggal di kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling* diperoleh sampel sebanyak 50 responden. Analisa data yang digunakan dengan menggunakan rumus *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian :** Menunjukkan bahwa 88% responden memiliki persepsi tentang bahaya merokok baik sedangkan dengan sikap terhadap kebiasaan merokok dalam kategori kurang (80%) dan hasil dari analisa *kendall tau correlation* diperoleh nilai signifikasi (p) 0,0003.

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada remaja di kampung gemblakan bawah tahun 2011.

**Saran :** Saran bagi remaja kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta yang merokok, diharapkan agar mengurangi kebiasaan merokoknya untuk mengurangi efek yang ditimbulkan pada masa yang akan datang dan juga bagi remaja yang tidak merokok, diharapkan untuk tidak mengikuti kebiasaan merokok dari lingkungan sekitar.

Kata kunci : persepsi bahaya merokok, sikap kebiasaan merokok, remaja

Kepustakaan : 20 buku (2001-2009), 12 internet

Jumlah halaman : i-xiii, 70 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE PERCEPTION ON SMOKING RISKS AND THE  
ATTITUDE TOWARDS THE SMOKING HABITS ON TEENAGERS IN KAMPUNG  
GEMBLAKAN BAWAH  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Eka Handayani<sup>2</sup>, Tenti Kurniawati<sup>3</sup>

ABSTRACT

**Background:** Smoking habit is often done by teenagers. The surprising fact shows that three out of ten students admitted they commenced smoking for the first time when they were less than 10 years old. The main reason of becoming a smoker is because of being attracted by friends which is very difficult to be refused. In addition, many male students said that their interest in smoking occurred after they saw cigarette advertisement.

**Objective:** This research was aimed at identifying the correlation between the perception on smoking risks and the attitude towards the smoking habits on teenagers.

**Research methodology:** The research applied the correlation study design method. It was done starting in 28 may 2011 up to 6 June 2011. The population in this research was teenagers of 12-18 years old residing in Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta with 50 people. The sample collection used total sampling method with the same 50 people. The data analysis was done through Kendall Tau formula.

**Research result:** The result showed that 88% of the respondents have the perception on the smoking risks in a good level of category while the attitude towards smoking is in 'less' category. The analysis result of the Kendall tau correlation showed the significance value was (p) 0,0003.

**Conclusion:** There is the correlation between the perception on smoking risks and the attitude towards the smoking habits on teenagers in Kampung Gemblakan Bawah year 2011.

**Suggestion:** For the teenagers living in Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta who are smoking, they are suggested to reduce the smoking habit to decrease the effects which will happen in the future times and for non-smoking teenagers, they are expected not to follow the smoking habit from their friends in their environment.

Keyword : Perception on Smoking Risks, Smoking Habit, Teenagers

Reference : 20 Books (2001-2009), 12 Internet Resources

Number Of Page : i-xiii, 70 Pages, 9 Tables, 2 Images, 16 Appendices

---

<sup>1</sup> Title of the thesis

<sup>2</sup> The student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> The lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Kegiatan merokok merupakan suatu masalah yang masih sangat sulit untuk dipecahkan. Permasalahan yang berkaitan dengan merokok tidak hanya menjadi permasalahan dalam negeri tetapi sudah menjadi permasalahan internasional. Dilihat dari sudut pandang kesehatan, kegiatan merokok sangat merusak tubuh karena dapat menyebabkan kematian (Soamole, 2004).

Di Indonesia, ada 57.000 jiwa meninggal setiap tahunnya akibat merokok atau 158 jiwa meninggal tiap harinya akibat merokok (Istiqomah, 2003). Departemen Kesehatan menyatakan jika menghisap rokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit dan kematian, pada tahun 2001 sebanyak 26% dari 3320 kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit yang berkaitan dengan kebiasaan merokok (Sukendro, 2007).

Kegiatan merokok di Indonesia seringkali dilakukan pada saat anak menginjak masa remaja. Hal ini terjadi karena pada masa tersebut akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan pada fisik maupun pada psikologis anak. Biasanya pada masa ini, anak akan menunjukkan suatu tingkah laku tertentu seperti halnya susah untuk tidur, mudah berubah suasana hatinya, dan sebagainya (Sarwono, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2010, peneliti mendapatkan data remaja laki-laki yang berusia 12–18 tahun ada sebanyak 50 orang remaja yang berjenis kelamin laki-laki. Saat melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara pada 10 remaja yang berjenis kelamin laki-laki di kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta. Dari hasil wawancara persepsi tentang bahaya merokok, didapatkan hasil yaitu 8 anak yang merokok dan 2 anak yang tidak merokok mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok. Wawancara yang dilakukan tentang sikap remaja terhadap kebiasaan merokok, didapatkan hasil yaitu 5 anak yang memiliki sikap untuk memiliki kebiasaan merokok dan 2 anak yang memiliki sikap untuk menolak melakukan kebiasaan merokok. Remaja yang merokok di kampung Gemblakan Bawah, sebagian besar menutup-nutupi kebiasaan merokok mereka tersebut dari orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Dengan Sikap Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan *design* studi korelasional, yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikatnya adalah sikap terhadap kebiasaan merokok dan variabel bebasnya adalah persepsi tentang bahaya merokok ( Sugiyono, 2007 ). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*, yaitu penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara bersamaan (Arikunto, 2006 ).

Bentuk kuesioner yang digunakan yaitu berupa pertanyaan dengan pilihan tertutup sehingga responden tinggal memberikan check list (v) pada kolom yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan ada dua kuesioner yaitu, satu kuesioner yang berisi tentang persepsi remaja tentang bahaya merokok berjumlah 18 pertanyaan dan yang kedua adalah kuesioner yang berisi tentang sikap remaja terhadap kebiasaan merokok yang berjumlah 12 pertanyaan.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Diperoleh hasil dalam penelitian ini, rentang r hitung dari yang terkecil hingga yang terbesar pada kuesioner persepsi tentang bahaya merokok yaitu 0,456 hingga 0,789 dan pada kuesioner sikap terhadap kebiasaan merokok yaitu 0,468 hingga 0,763.

Dikatakan valid apabila didapatkan r hitung lebih dari atau sama dengan r tabel (0,444) dan apabila r hitung kurang dari r tabel (0,444) maka item tersebut dikatakan gugur. Pada penelitian ini, seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid seluruhnya.

Uji reabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari nilai r hitung. Dalam penelitian ini, didapatkan angka reabilitas 0,909 pada kuesioner persepsi tentang bahaya merokok dan pada kuesioner sikap terhadap kebiasaan merokok didapatkan angka reabilitas yaitu 0,883, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel seluruhnya.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran umum

Penelitian ini dilakukan di kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta yang merupakan salah satu kampung yang terletak di Kalurahan Suryatmajan dan Kecamatan Danurejan. Areal tanah kampung Gemblakan Bawah seluas  $\pm$  4,5 Hektar. Kampung Gemblakan Bawah memiliki 3 RW yaitu RW 07, 08, dan 09 dengan jumlah rukun tetangganya adalah 9 RT. Sarana dan fasilitas di kampung ini juga cukup lengkap seperti adanya sarana olahraga, sarana ibadah, WC umum, dan juga

sumur-sumur yang digunakan untuk kegiatan masyarakat.

## 2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik meliputi:

**Tabel 1.**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Usia (th)	Frekuensi	Persentase
1.	12 tahun	8	16,0%
2.	13 tahun	8	16,0%
3.	14 tahun	7	14,0%
4.	15 tahun	8	16,0%
5.	16 tahun	7	14,0%
6.	17 tahun	5	10,0%
7.	18 tahun	7	14,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar berumur antara 12 tahun, 13 tahun, dan 15 tahun yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (16,0%), sedangkan yang paling sedikit berumur 17 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10,0%).

**Tabel 2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	48	96,0%
2.	Kristen	1	2,0%
3.	Katholik	1	2,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 48 orang (96,0%), sedangkan yang lain beragama Kristen yaitu sebanyak 1 orang (2,0%) dan beragama Katholik sebanyak 1 orang (2,0%).

**Tabel 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	8	16,0%
2.	SMP	24	48,0%
3.	SMA	18	36,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu sebanyak 24 orang (48,0%), sedangkan yang paling sedikit dengan latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (16,0%).

**Tabel 4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama**

No.	Tinggal Bersama	Frekuensi	Persentase
1.	Orang tua	47	94,0%
2.	Ibu Saudara	2	4,0%
3.	Ibu Saudara	1	2,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 47 orang (94,0%), sedangkan yang paling sedikit tinggal bersama saudara yaitu sebanyak 1 orang (2,0%).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Persepsi tentang bahaya merokok

**Tabel 5**

#### Persepsi Tentang Bahaya Merokok

Persepsi remaja	F	Prosentase
Baik	44	88,0%
Cukup	0	0%
Sedang	6	12,0%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan kategori baik sebanyak 44 responden (88,0%) dan paling sedikit dengan kategori sedang sebanyak 6 responden (12,0%) pada kategori persepsi tentang bahaya merokok.

### 2. Sikap terhadap kebiasaan merokok

**Tabel 6**

#### Sikap Terhadap Kebiasaan Merokok

Sikap remaja	F	Prosentase
Baik	0	0%
Cukup	10	20,0%
Kurang	40	80,0%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan kategori kurang sebanyak 40 responden (80,0%) dan paling sedikit dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (20,0%) pada kategori sikap terhadap kebiasaan merokok.

### 3. Hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada remaja di Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta



**Tabel 7**  
**Hasil Uji Korelasi Persepsi tentang**  
**bahaya merokok dengan Sikap**  
**Terhadap Kebiasaan Merokok**

Persepsi Bahaya Merokok	Sikap Kebiasaan Merokok				Jumlah		P	T
	Cukup		Kurang		Jml	%		
	Jml	%	Jml	%				
Baik	6	12,0%	38	76,0%	44	88,0%		
Sedang	4	8,0%	2	4,0%	6	12,0%	0,003	0,431

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa paling banyak responden memiliki persepsi tentang bahaya merokok dalam kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (12,0%) dengan sikap terhadap kebiasaan merokok dalam kategori cukup dan paling sedikit responden yang persepsi tentang bahaya merokok dalam kategori sedang yaitu 2 responden (4,0%) dengan sikap terhadap kebiasaan merokok dalam kategori kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan usia remaja laki-laki sebagian besar berumur antara 12 tahun, 13 tahun, dan 15 tahun yaitu masing-masing 8 orang (16,0%).

Hasil penelitian lainnya adalah berdasarkan tingkat pendidikan yaitu paling banyak responden dengan latar belakang SMP yaitu 24 orang (48,0%). Pada usia ini, remaja cenderung memulai untuk mencari identitas diri (Desmita, 2005). Sehingga kebiasaan merokok yang terjadi pada remaja karena kemauan dari diri sendiri karena ingin menunjukkan bahwa dirinya itu sudah dewasa tidak lagi seorang anak kecil (Sitepoe, 2000).

Berdasarkan agama yang responden anut, sebagian besar responden memeluk agama Islam (96,0%). Selain itu, sebagian besar responden tinggal bersama orang tua (94,0%). Dari sudut pandang agama, merokok sangat dilarang karena merokok sama saja dengan bunuh diri (Surat An-Nisa ayat 29-30). Sudut pandang agama sangat melarang adanya kegiatan merokok karena merupakan kegiatan yang sia-sia dan merupakan kegiatan yang jika dilakukan terus menerus bisa mengakibatkan kematian. Hal ini karena racun yang terkandung dalam rokok sangat berbahaya untuk tubuh karena jika racun ini dapat menumpuk dalam tubuh,

organ-organ dalam tubuh akan mengalami kerusakan dan akan mengakibatkan kematian. Lingkungan keluarga yang konservatif dimana dalam keluarga

## 2. Persepsi tentang bahaya merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki persepsi tentang bahaya merokok termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (88,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik tentang bahaya merokok di Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta. Menurut Sunaryo (2004) persepsi merupakan proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Persepsi ini muncul setelah seseorang melakukan pengamatan seperti mendengarkan, melihat, meraba dan sebagainya. Demikian pula dengan sikap remaja terhadap kebiasaan merokok.

tersebut menekan nilai-nilai agama dan sosial dengan baik, akan lebih sulit untuk menjangkau rokok atau tembakau atau obat-obatan (Mu'tadin, 2002).

Pada kuesioner persepsi tentang bahaya merokok yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 18 item pertanyaan mulai dari nomor 1 sampai nomor 18, dapat diketahui bahwa responden paling banyak menjawab setuju yaitu pada item pertanyaan nomor 1 yang berisi tentang faktor resiko dari merokok. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka setuju bahwa merokok dapat menimbulkan resiko terjadinya penyakit dalam tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahyar (2009) yang mengatakan bahwa bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit.

## 3. Sikap terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui

bahwa responden paling banyak memiliki sikap remaja terhadap kebiasaan merokok termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 40 responden (80,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang mempunyai kebiasaan merokok pada tingkat kurang dan pada dasarnya remaja setuju akan kebiasaan merokok. Hal ini dikarenakan remaja di Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta ini memiliki teman atau keluarga yang memiliki kebiasaan merokok. Kenyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Darvill dan Powel (2002), bahwa remaja cenderung merokok jika mereka memiliki teman-teman atau keluarga yang memiliki kebiasaan merokok, sukar mengatakan “tidak” terutama kepada teman-teman atau orang-orang yang ingin membuat mereka terkesan, dan juga tidak mengetahui resiko atau bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut.

Berdasarkan kuesioner sikap terhadap kebiasaan merokok paling banyak responden menjawab setuju pada item pertanyaan nomor 9 yang berisi

tentang apakah remaja menjauhi orang-orang yang memiliki kebiasaan merokok. Sebagian besar responden menjawab setuju jika harus tinggal dalam satu rumah dengan orang yang merokok. Hal ini menunjukkan bahwa remaja merokok karena mencontoh dari orang tua atau keluarga mereka yang juga seorang perokok. Ada juga yang merokok karena terpengaruh oleh iklan rokok di media cetak maupun elektronik yang menampilkan gambaran bahwa seorang perokok adalah lambang kejantanan, hal ini mengakibatkan para remaja tersebut untuk tahu dan mencoba rokok serta mengikuti yang ada dalam iklan rokok (Utami, 2008).

#### 4. Hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada remaja di Kampung Gemblakan Bawah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa paling banyak responden yang persepsi tentang bahaya merokok dalam kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (12,0%) dengan sikap terhadap kebiasaan merokok dalam kategori cukup

dan paling sedikit responden yang persepsi tentang bahaya merokok dalam kategori sedang yaitu 2 responden (4,0%) dengan sikap terhadap kebiasaan merokok dalam kategori kurang.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa persepsi remaja tentang bahaya merokok pada kategori baik dan sikap remaja terhadap kebiasaan merokok pada kategori kurang. Menurut Soamole (2004) dilihat dari sudut pandang kesehatan, kegiatan merokok sangat merusak tubuh karena dapat menyebabkan kematian. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana persepsi remaja tentang bahaya merokok pada kategori baik. Kebiasaan merokok yang terjadi pada remaja ini terjadi karena kemauan dari diri sendiri karena ingin menunjukkan bahwa dirinya itu sudah dewasa tidak lagi seorang anak kecil (Sitepoe, 2000). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana sikap remaja terhadap bahaya merokok pada kategori kurang padahal bahaya yang timbul dari adanya kebiasaan merokok sudah sangat terlihat jelas tetapi karena

alasan ingin mempunyai banyak teman, banyak remaja yang tetap melakukan kebiasaan merokok tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar persepsi remaja tentang bahaya merokok dalam kategori baik ditunjukkan 44 responden (88,0%).
2. Sebagian besar sikap remaja terhadap kebiasaan merokok dalam kategori kurang ditunjukkan 40 responden (80,0%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap kebiasaan merokok di Kampung Gemblakan Bawah Yogyakarta dengan taraf signifikansi sebesar  $p = 0,003$ .

## **SARAN**

1. Bagi Remaja

Diharapkan para remaja bisa lebih selektif atau berhati-hati dalam memilih teman dan bergaul. Serta tidak mengikuti kebiasaan merokok yang berasal

dari lingkungan sekitar (tempat tinggal atau sekolah) dan juga jangan terpengaruh bujukan teman dan iklan rokok. Jika sudah terlanjur memiliki kebiasaan merokok, peneliti berharap untuk segera berhenti atau mengurangi kebiasaan merokok tersebut.

## 2. Bagi Orang tua

Diharapkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pergaulan dan perkembangan anak-anaknya terutama yang remaja, karena kebiasaan merokok yang dimiliki para remaja tersebut bukan hanya berasal dari sikap orang tua yang setuju atau tidak setuju terhadap merokok melainkan karena faktor lain yang mengakibatkan remaja tersebut memiliki kebiasaan merokok.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja dengan variabel lain yang belum diteliti dan dapat mengendalikan faktor pengganggu yaitu pengalaman pribadi,

kebudayaan media massa, lembaga atau institusi, dan faktor emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2009). *Psikologi Remaja*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima*, Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Rineka Cipta; Jakarta.

Astuti, K. (2007). *Mencari Prediktor Perilaku Merokok pada Remaja Awal*. Fakultas Psikologi, Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta. Dalam Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul 2007.

Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia dan Perubahannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2006). *Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Corey, S. (2001). *The 7 Habits of highly effective Teens (7 Kebiasaan remaja Yang Sangat efektif)*, Binarupa Aksara, Jakarta.

Darvill, W dan Powell, K. (2002). *The Puberty Book (Panduan Untuk Remaja)*, Gramedia, Jakarta.

Dinata, A.R (2009). *Indonesia Surga Bagi Industri Rokok*, <http://www.litbang.depkes.go.id/okaciamis/artikel/rokokarda>, diperoleh tanggal 29 Desember 2010.

Departemen Kesehatan RI. (2005), *Pendekatan dan Penanganan*

- pada Remaja Beresiko Tinggi*, <http://m.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 5 Januari 2011.
- Desmita, (2005). *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ikasari, D. (2006). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Merokok Di Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Nasution, (2007). *Perilaku Meroko Pada Remaja*, Jurnal Psikologi Universitas Sumatra Utara, [www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id), diperoleh tanggal 10 Februari 2011.
- Magfuroh, E.P (2010). *Hubungan Fungsi Dengan Sikap Siswa Laki-Laki Tentang Bahaya Kebiasaan Merokok Di SMP N 4 Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Merdeka, (2005). *Kota Jakarta Memberlakukan Perda dalam* [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com) diperoleh tanggal 5 Januari 2011.
- Millah, I. (2009). *Perbedaan Persepsi terhadap Bahaya Merokok antara Remaja Perokok dan Bukan Perokok di SMA Negeri 3 Bondowoso*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*, <http://www.e.psikologis.com/remaja.050602.htm>, diperoleh tanggal 2 Februari 2011.
- Nasution, I.K (2007). *Perilaku Merokok pada Remaja*, Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara, [www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id), diperoleh tanggal 30 Desember 2010.
- Nursalam, (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Papalia and Old (2001). *Human Development (8<sup>th</sup> ed)*. New York, Mcgraw Hill
- Pratama, D (2011). *Perkembangan Manusia*, <http://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/10/perkembangan-manusia-human-development/> diperoleh 2 April 2011.
- Republika, (2009). *DIY Mengeluarkan Perda dalam* [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) diperoleh tanggal 5 Januari 2011.
- Santrock, J.W. (2001). *Adolescence (8th ed.)*. North America: McGraw-Hill.
- Sarlito, S ( 2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sirait, M.A (2002). *Perilaku Merokok Di Indonesia*, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Siswono, (2006). *Setiap Menit 8 Orang Meninggal Akibat Rokok dalam*

<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1143019131,52555> diperoleh tanggal 5 Januari 2011.

Sitepoe, M (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. PT Gramedia, Jakarta.

Soamole, I (2004). *Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja*, Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Sukendro, S. (2007). *Filosofi Rokok, Sehat Tanpa Berhenti Merokok*, Pinus Book Publiser, Yogyakarta.

Sugiyono, (2006). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sunaryo, (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta.

Tandra, H (2003). Merokok dan Kesehatan dalam [www.antirokok.or.id](http://www.antirokok.or.id) diperoleh tanggal 30 Desember 2010.

Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta.

Widyastuti, (2009). *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta.

Wikipedia, (2010). *Rokok adalah* dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Rokok> diperoleh 5 Januari 2011.

WHO, (2008). *Prosentase Perokok Di Indonesia*, <http://www.latanindonesia.com>, diperoleh tanggal 10 Januari 2011.